

Hubungan Status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Sawah

The Relationship Between Nutritional Status and The Incidence of Anemia in Pregnant Women in The Work area UPT Puskesmas Sawah

Alkeke Tria Padna^{1*}, Fitri Apriyanti², Dhini Anggraini Dhilon³

¹ Mahasiswa Program Studi Diploma IV Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

^{2,3} Program Studi Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

Anemia is a condition in which the number of red blood cells or the amount of hemoglobin (oxygen transport protein) is below normal. Most pregnant women experience anemia which is not dangerous. In pregnant women, anemia can increase the risk of complications during pregnancy and childbirth. Antepartum and postpartum hemorrhage are more common in anemic women and are more often fatal, because anemic women cannot tolerate blood loss. The impact of anemia on pregnancy varies from very mild complaints to disruption of pregnancy continuity (abortion, immature or premature birth), disruption of the labor process (inertia, atonia, prolonged labor, atonic bleeding), disorders during the postpartum period (uterine sub-involution, endurance against infection and stress, low breast milk production), and disorders of the fetus (abortion, dysmaturity, microsomy, LBW, perinatal death). The aim of this research is to determine the correlation between nutritional status and the incidence of anemia in pregnant women in the UPT work area of the Sawah Community Health Center in 2022. This research design uses quantitative research methods with a case control approach. Case samples were taken using a retrospective approach. The samples were some pregnant women in the working area of the Sawah Community Health Center and the research population included all data on pregnant women in the working area of the Sawah Community Health Center in 2022 as many as 376 people. There were 57 normal pregnant women who were not anemic and 57 pregnant women with anemia. This research uses a check list sheet. Univariate data analysis with Chi-Square test. The results of this study showed that there was a relationship between nutritional status and the incidence of anemia in pregnant women (P value $0.001 < (0.05)$). There is a relationship between nutritional status and the incidence of anemia in pregnant women in the UPT work area of the Sawah Community Health Center in 2022.

Keywords : nutritional status, anemia in pregnant women

ABSTRAK

Anemia adalah suatu keadaan di mana jumlah sel darah merah atau jumlah hemoglobin (protein pengangkut oksigen) di bawah normal. Sebagian besar wanita hamil mengalami anemia yang tidak membahayakan. Pada wanita hamil, anemia dapat meningkatkan terjadinya komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Perdarahan antepartum dan postpartum lebih sering di jumpai pada wanita yang anemis dan lebih sering berakibat fatal, sebab wanita yang anemis tidak dapat mentolerir kehilangan darah. Dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadinya gangguan kelangsungan kehamilan (abortion, partus immatur atau prematur), gangguan proses persalinan (inertia, atonia, partus lama, perdarahan atonis), gangguan pada masa nifas (sub involusi rahim, daya tahan terhadap infeksi dan stress, kurang produksi ASI rendah), dan gangguan pada janin (abortion, dismaturitas, mikrosomi, BBLR, kematian perinatal). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPT puskesmas sawah tahun 2022. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan case control. Sampel kasus diambil menggunakan pendekatan retrospective. Sampel adalah sebagian ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sawah dan Populasi penelitian seluruh data ibu hamil di Wilayah kerja puskesmas sawah tahun 2022 sebanyak 376 orang. Ibu hamil normal yang tidak anemia sebanyak 57 ibu dan ibu hamil anemia sebanyak 57 ibu. Penelitian ini menggunakan lembar check list. Analisis data Univariat dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil diperoleh (P value $0,001 < (0,05)$). Terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPT puskesmas sawah pada tahun 2022.

Kata Kunci : status gizi, anemia pada ibu hamil

Correspondence : Alkeke Tria Padna

Email : triapadnaalkeke@gmail.com

• Received 23 Desember 2023 • Accepted 03 Januari 2024 • Published 30 Januari 2024

• e - ISSN : 2963 – 413X • DOI : <https://doi.org/10.31004/emj.v2i3.10350>

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode yang sangat rentan, tidak hanya bagi ibu hamil saja tetapi juga bagi keselamatan janin di dalam kandungan. Akibat yang dapat terjadi bila ibu tidak dapat mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini dan upaya deteksi dini ibu yang kurang, maka akan mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya (Yulaikhah, 2019). Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia, 80% karena komplikasi obstetri dan 20% oleh sebab lainnya. Selain itu ada tiga faktor utama penyebab 3 kematian ibu melahirkan yakni, perdarahan, hipertensi saat hamil atau pre eklamsia dan infeksi. Perdarahan menempati persentase tertinggi penyebab kematian ibu (28%), eklamsia 24% dan infeksi 11%, sedangkan penyebab tidak langsung anemia pada kehamilan menempati presentase tertinggi yaitu 40% dan KEK 37% pada kehamilan (Najoran, 2017).

Anemia yang paling banyak diderita oleh ibu hamil adalah anemia defisiensi besi. Anemia defisiensi zat besi adalah dimana kondisi kekurangan nutrisi zat besi yang mengakibatkan penurunan jumlah sel darah merah. 75% anemia selama kehamilan disebabkan oleh kekurangan zat besi. Kekurangan zat besi mempengaruhi pembentukan kadar hemoglobin (Hb) (Manuaba, 2014). Zat besi berperan penting sebagai pembawa oksigen dan elektron ke jaringan dan paru-paru. Hemoglobin dalam sel darah merah dan mioglobin dalam serat otot diproduksi ketika zat besi dan protein digabungkan. Produksi hemoglobin akan turun jika kadar besi turun (Fitriani, 2020).

Menurut WHO tahun 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 280.000 hingga 36.000.000, dan jumlah anemia terbesar di Asia adalah 120.000 hingga 22.000.000. Menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2020, di Indonesia prevalensi anemia pada ibu hamil sebanyak 37,1% (1.975.412). Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Provinsi Riau juga meningkat dari 34,8% pada tahun 2019 menjadi 39,2% pada tahun 2020 (Fitriani, 2021). Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau. Kabupaten ini memiliki persentase anemia pada Ibu hamil melampaui dari angka nasional yaitu 30%. Pada tahun 2019 angka kejadian anemia Ibu hamil sebesar 75,28%. Di tahun 2020 anemia pada Ibu hamil kembali mengalami kenaikan yaitu 88,92%. Beberapa akibat yang disebabkan oleh anemia pada Ibu hamil yaitu perdarahan pada saat persalinan sebesar 18%, bayi lahir prematur 8%, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) 5% dan kelainan janin lainnya 3% merupakan (Dinkes Kampar, 2021).

UPT Puskesmas sawah merupakan salah satu puskesmas yang terletak di kabupaten kampar. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di UPT Puskesmas Sawah kepada 10 orang ibu hamil dengan melihat status gizi ibu saat hamil dari buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), terdapat 6 orang (60%) terjadi anemia dan dari hasil pengukuran LILA kurang dari 23,5 cm ini termasuk kedalam kategori status gizi kurang sedang 4 orang (40%) lainnya pada saat hamil tidak terjadi anemia. Selama hamil ibu juga mengatakan tidak mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang sesuai yang dianjurkan bidan desa dan jarang mengikuti kegiatan posyandu ibu hamil, sehingga ibu tidak mengetahui kondisi kesehatan bahkan tidak mengkonsumsi vitamin selama hamil. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan desa setempat, dampak dari rendahnya cakupan pemeriksaan anemia pada ibu hamil salah satunya BBLR hal ini terlihat jelas dari hasil posyandu bayi yang dilakukan setiap bulannya, dimana berat badan yang rendah ketika ditimbang dan bayi dengan status gizi kurang karena ketidaksesuaian berat badan terhadap umur dibandingkan bayi lahir normal yang memiliki berat badan ideal sesuai dengan umur.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang "Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah tahun 2022".

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain case control yaitu suatu penelitian (survey) analitik yang menyangkut bagaimana faktor resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospective. Dengan kata lain, efek (penyakit atau status kesehatan) diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor resiko diidentifikasi atau ada terjadinya pada waktu yang lalu (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian dilaksanakan di UPT puskesmas sawah kabupaten kampar. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 26 Desember tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah tahun 2021 berjumlah 376 orang. Populasi kasus adalah data ibu hamil Anemia sebanyak 57 ibu hamil dan populasi kontrol adalah seluruh ibu hamil normal yang tidak anemia sebanyak 319 ibu. Sampel adalah sebagian dari populasi ibu hamil yang di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah yang menggunakan perbandingan 1:1, yaitu sampel kasus dan kontrol.

Teknik pengambilan sampel kasus dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu jumlah seluruh ibu hamil yang mengalami anemia yang di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah. Sedangkan Teknik pengambilan sampel kontrol dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak atau random. Sampel pertama ditentukan dengan cara sistem arisan (cabut undi), kemudian sampel berikutnya ditentukan dengan mencari kelipatan intervalnya.

Sampel kasus adalah data ibu hamil anemia yang Wilayah Kerja Puskesmas Sawah sebanyak 57 ibu hamil sedangkan Sampel kontrol adalah seluruh data ibu hamil normal yang tidak anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah tahun 2021 berjumlah 57 ibu. Alat pengumpulan data (instrument) yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar check list. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang diperoleh dari buku register kohort ibu hamil kemudian dicatat sesuai variabel yang diteliti, data yang digunakan adalah data tahun 2021.

HASIL

1. Analisis univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Status Gizi Ibu Hamil		
	a. Kurang	62	54.4
	b. Baik	52	45.6
	Total	114	100%
2	Anemia		
	a. Ya (Kasus)	57	50,0
	b. Tidak (Kontrol)	57	50.0
	Total	114	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 114 responden sebagian besar status gizi ibu hamil kurang sebanyak 62 orang (54,4%), sementara dari 114 responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kasus terdapat 57 (50,0%) anemia dan kelompok kontrol 57 (50,0%) tidak anemia.

2. Analisis bivariat

Tabel 2. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah

No	Status Gizi Ibu Hamil	Kejadian Anemia				Total	P Value	POR (CI 95%)	
		Kasus		Kontrol					
		n	%	n	%				
1.	Kurang	22	35,5	40	64,5	62	100	0.001	2.267
2.	Baik	35	67,3	17	32,7	52	100		(1.123-4.582)
TOTAL		57	100	57	100	114	100		

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 57 responden anemia, terdapat 35 responden (67,3) yang status gizi baik pada ibu hamil, sedangkan 57 responden tidak anemia, terdapat 40 responden (64,5) yang status gizi kurang. Hasil uji statistik dengan uji chi-square didapatkan p value = $0,001 \leq (0,05)$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka H_0 ditolak yang artinya, ada Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah tahun 2022. Nilai $POR=2.267$ (CI = 1.123-4.582) artinya ibu yang mengalami status gizi kurang saat hamil mempunyai kemungkinan 2 kali beresiko mengalami anemia, dibandingkan dengan ibu yang status gizi baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian dari 57 responden anemia, terdapat 35 responden (67,3) yang status gizi baik pada ibu hamil, sedangkan 57 responden tidak anemia, terdapat 40 responden (64,5) yang status gizi kurang. Hasil uji statistik dengan uji chi-square didapatkan p value = $0,001 \leq (0,05)$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka H_0 ditolak yang artinya, ada Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah tahun 2022. Nilai $POR=2.267$ (CI = 1.123-4.582) artinya ibu yang mengalami status gizi kurang saat hamil mempunyai kemungkinan 2 kali beresiko mengalami anemia, dibandingkan dengan ibu yang status gizi baik.

Faktor yang mempengaruhi anemia antara lain sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, budaya, pola makan, status gizi, cara konsumsi tablet fe, kepatuhan ibu mengonsumsi tablet fe, perdarahan, penyakit infeksi, kunjungan anc, umur, paritas, riwayat kesehatan, peran petugas kesehatan dan usia kehamilan. Dari beberapa faktor tersebut salah satu faktor penyebab anemia adalah status gizi. Status gizi ibu hamil adalah keadaan kesehatan ibu hamil yang dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan minuman pada beberapa waktu sebelum hamil. Status gizi dapat diketahui melalui pengukuran lingkaran lengan atas (Asrina, 2014).

Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi. Karena itu, kebutuhan energi dan zat gizi lainnya juga meningkat selama kehamilan. Peningkatan energi dan zat gizi pada saat kehamilan sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, penambahan besarnya kandungan, serta perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu tersebut, sehingga kekurangan zat gizi tertentu yang diperlukan saat hamil dapat menyebabkan janin tidak tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Kebutuhan nutrisi wanita hamil akan meningkat dari biasanya, dimana pertukaran zat gizi terjadi sangat aktif terutama pada trimester III. Karena peningkatan jumlah konsumsi, makan perlu ditambah beberapa sumber untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin. Maka jika kurang mengonsumsi kalori, akan menyebabkan terjadinya malnutrisi (Astiani et al., 2021).

Keadaan gizi ibu hamil merupakan gambaran apa yang dikonsumsi dalam jangka waktu yang cukup lama dan terlihat dari nilai status gizinya. Secara umum anemia dipengaruhi secara langsung oleh konsumsi makanan sehari-hari yang kurang mengandung zat besi, selain faktor infeksi sebagai pemicunya. Anemia juga dapat terjadi jika terdapat ketidakseimbangan antara asupan gizi dengan aktifitas yang dilakukan oleh ibu hamil, maka status gizi pada ibu hamil menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan (Hapzah, dkk, 2017).

Hal ini sesuai dengan teori Harriya (2019) Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil. Gizi ibu hamil merupakan nutrisi yang diperlukan dalam jumlah yang banyak untuk pemenuhan gizi ibu sendiri dan perkembangan janin yang dikandungnya. Status Gizi ibu hamil akan sangat berperan dalam kehamilan baik pada ibu maupun janin, salah satu unsur gizi yang penting ketika hamil adalah zat besi. Kenaikan volume darah selama kehamilan akan meningkatkan kebutuhan Fe atau Zat Besi (Asrina, 2014).

Bila ibu mengalami kekurangan gizi selama hamil akan menimbulkan masalah, baik pada ibu maupun janin yang dikandungnya, yaitu anemia, perdarahan dan berat badan ibu tidak bertambah secara normal, kurang gizi juga dapat mempengaruhi proses persalinan dimana dapat mengakibatkan persalinan sulit dan lama, premature, perdarahan setelah persalinan, kurang gizi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan janin dan dapat menimbulkan keguguran, abortus, cacat bawaan dan berat badan bayi lahir rendah (Arisman, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinara (2015) yang berjudul "hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas I Kotagede Yogyakarta". Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p sebesar $0,001$ taraf kesalahan 5% ($0,001 > 0,05$) artinya ada hubungan status gizi dengan anemia. Hal ini sesuai dengan teori Pangrmanan (2013) Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil. Gizi ibu hamil merupakan nutrisi yang diperlukan dalam jumlah yang banyak untuk pemenuhan gizi ibu sendiri dan perkembangan janin yang dikandungnya.

Faktor yang mempengaruhi anemia adalah status gizi tidak seimbang sesuai kebutuhan nutrisi pada ibu hamil, ibu tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah (fe) serta tidak melakukan Antenatal Care secara intensif sambil konsumsi vitamin dan mineral (Asrina, 2014). Status Gizi ibu hamil akan sangat berperan dalam kehamilan baik pada ibu maupun janin, salah satu unsur gizi yang penting ketika hamil adalah zat besi. Kenaikan volume darah selama kehamilan akan meningkatkan kebutuhan Fe atau Zat Besi (Asrina, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Manuaba (2013) yang mengatakan bahwa apabila status gizi ibu hamil rendah akan terjadi anemia. Faktor yang mempengaruhi hubungan status gizi dengan anemia berat kemungkinan kurang asupan, kurangnya kualitas makanan yang dikonsumsi, kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan nutrisi ibu hamil. Risiko anemia pada ibu hamil lebih tinggi dibandingkan dengan wanita tidak hamil. Salah satu penyebabnya adalah pada ibu hamil diperlukan status gizi yang meningkat. Selain untuk menutupi kehilangan basal (kehilangan zat gizi melalui keringat, urine, dan kulit), juga dibutuhkan untuk keperluan pembentukan sel-sel darah merah yang bertambah banyak serta untuk kebutuhan plasenta dan janin dalam kandungan (Hapzah, 2013).

Program pencegahan anemia pada ibu hamil, dengan memberikan suplemen zat besi sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Namun banyak ibu hamil yang menolak atau tidak mematuhi anjuran ini karena berbagai alasan (Kemenkes, 2012). Menurut asumsi peneliti status gizi merupakan salah satu indikator melihat anemia pada ibu hamil. Jika asupan gizi untuk ibu hamil dari makanan tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh maka akan terjadi defisiensi zat gizi. Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi. Karena itu, kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat selama kehamilan. Peningkatan energi dan zat gizi tersebut diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, penambahan besarnya organ kandungan, serta perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu. Sehingga kekurangan zat besi tertentu yang diperlukan saat hamil dapat menyebabkan janin tumbuh tidak sempurna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah ada di bab sebelumnya, diketahui bahwa dari 114 responden sebagian besar status gizi ibu hamil kurang sebanyak 62 orang (54,4%), sementara dari 114 responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kasus terdapat 57 (50,0%) anemia dan kelompok kontrol 57 (50,0%) tidak anemia. Hasil uji statistik dengan uji chi-square didapatkan $p \text{ value} = 0,001 \leq (0,05)$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka H_0 ditolak yang artinya, ada Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah tahun 2022.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan didalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiani, E., Lestari, Y., & Attamimi, H. R. (2021). Hubungan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Lenangguar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Dan Sains*, 4(2), 61–66.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. 2021. Laporan Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi Tiap Puskesmas di Kabupaten Kampar Tahun 2021. DINKES Kab.Kampar.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan. KEMENKES RI. Jakarta.
- Manuaba. 2007. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. EGC. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurhidayati R.D, Sulastri, dan Irdawati. 2013. Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. Naskah Publikasi.
- Okube, O., Mirie, W., Odhiambo, E., Sabina, W., dan Habtu, M. 2016. Prevalence and Factors Associated with Anemia among Pregnant Women Attending Antenatal Clinic in The Second and Third Trimesters at Pumwani Maternity Hospital, Kenya. *Open Journal of Obstetrics and Gynecology*, 6(01): 16-27.
- Rahmaniar, A. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan KEK. *Media Gizi Masyarakat Indonesia*, 2: 98-103.
- Rizkah, Z. dan Mahmudiono, T. 2017. Hubungan antara Umur, Gravida, dan Status Gizi Terhadap Resiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan Anemia pada Ibu Hamil. *Amerta Nutr*, 1: 72-79.